

**HUBUNGAN ANTARA *TEACHING STYLE* (GAYA MENGAJAR GURU)  
DENGAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA  
SMK MUHAMMADIYAH 4 WONOGIRI**

**NASKAH PUBLIKASI  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana (S-1) Psikologi**



Diajukan Oleh:  
**ELL YUNA PRIMAJASA**

**F. 100 090 085**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

**HUBUNGAN ANTARA *TEACHING STYLE* (GAYA MENGAJAR GURU)  
DENGAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA  
SMK MUHAMMADIYAH 4 WONOGIRI**

Diajukan oleh :

**ELL YUNA PRIMAJASA**

**F. 100 090 085**

Telah disetujui untuk dipertahankan  
di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh:  
Pembimbing Utama



**Dra. Partini, M.Si**

**Tanggal 4 Februari 2016**

**HUBUNGAN ANTARA *TEACHING STYLE* (GAYA MENGAJAR GURU)  
DENGAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA  
SMK MUHAMMADIYAH 4 WONOGIRI**

Diajukan oleh :

**ELL YUNA PRIMAJASA**

**F. 100 090 085**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 23 Maret 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Penguji Utama

**Dra. Partini, M.Si**



Penguji Pendamping I

**Dra. Zahrotul Uyun, M.Si**



Penguji Pendamping II

**Aad Satria Permadi, S.Psi.,MA**



Surakarta, 23 Maret 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Psikologi  
Dekan



**Dr. Taufik, M.Si**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 April 2016

Yang Menyatakan



ELL YUNA PRIMAJASA

**F 100090085**

**HUBUNGAN ANTARA *TEACHING STYLE* (GAYA MENGAJAR GURU)  
DENGAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA  
SMK MUHAMMADIYAH 4 WONOGIRI**

**Ell Yuna Primajasa**

**Partini**

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[ellyuna@yahoo.com](mailto:ellyuna@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Matematika selalu diasumsikan siswa sebagai salah satu pelajaran yang cukup menyulitkan dan tidak menyenangkan. Upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran matematika bagi siswa telah dilakukan, namun keluhan tentang kesulitan belajar matematika masih sering terdengar. Kesulitan belajar yang timbul ini tidak semata-mata bersumber dari diri siswa, tetapi bisa juga bersumber dari luar diri siswa, misalnya cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru yang tidak atau kurang menarik, sehingga siswa memiliki minat belajar matematika yang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dari *teaching style* (gaya mengajar guru) dengan minat belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara *teaching style* dalam pembelajaran terhadap minat belajar matematika siswa. Subjek penelitian ini berjumlah 50 siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri. Teknik pengambilan sampel menggunakan *insidental cluster sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala *teaching style* (gaya mengajar guru) dan skala minat belajar matematika. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson. Hasil analisis diperoleh data koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,576 dengan signifikansi  $p=0,000$  ( $p \leq 0,01$ ) yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *teaching style* dengan minat belajar matematika. Sumbangan efektif variabel *teaching style* dengan minat belajar matematika sebesar 33,18%. Hal ini berarti masih terdapat 66,82% variabel lain yang dapat mempengaruhi minat belajar matematika di luar variabel *teaching style*. Variabel *teaching style* mempunyai rerata empirik (ME) sebesar 48,34 sedangkan rerata hipotetik (MH) sebesar 42,5 sehingga tergolong tinggi. Variabel minat belajar matematika mempunyai rerata empirik (ME) sebesar 72,68 sedangkan rerata hipotetik (MH) sebesar 62,5. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *teaching style* dengan minat belajar matematika pada siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri. Hal ini berarti ketika guru menggunakan *teaching style* dengan pendekatan *student centered*, maka minat belajar matematika akan semakin tinggi. Sebaliknya ketika guru menggunakan *teaching style* dengan pendekatan *teacher centered*, maka minat belajar matematika akan semakin rendah.

**Kata Kunci :** *teaching style, minat belajar matematika, siswa SMK*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN TEACHING STYLE WITH  
STUDENT'S INTEREST IN LEARNING MATHEMATICS AT SMK  
MUHAMMADIYAH 4 WONOGIRI**

**Ell Yuna Primajasa**

**Partini**

Faculty of Psychology, Muhammadiyah University of Surakarta  
[ellyuna@yahoo.com](mailto:ellyuna@yahoo.com)

**ABSTRACT**

Mathematics has always been considered as one of the lessons were quite difficult and unpleasant for the student. Efforts to repair and improve the quality of mathematics teaching has been conducted, but complaints about the difficulties is often heard. Learning difficulties that arise are not sourced from the students, but also come from the outside, for example how the presentation of the lessons conducted by teachers who are not interesting so that students have a low interest in learning mathematics. The purpose of this study was to determine the relationship of teaching styles with student's interest in learning mathematics at SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri. The hypothesis of this study there is a relationship between teaching styles and students' interest in learning mathematics at SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri. Subjects of this study was 50 students of SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri. Sampling technique using an incidental cluster sampling. Collecting data in this study using two scales, the scale of teaching style and the scale of student's interest in learning mathematics. Analysis of the data using the product moment correlation from Pearson. The results of the analysis of the data obtained correlation coefficient ( $r$ ) is 0.576 with significance ( $p$ ) 0,000 which means that there is a significant positive relationship between teaching style with student's interest in learning mathematics. Effective contribution of variable teaching style with student's interest in learning mathematics is 33.18%. This means that there are 66.82% of other variables that may affect the student's interest in learning mathematics outside variable teaching style. Variable teaching style has the empirical mean (ME) 48.34 while the hypothetical mean (MH) 42.5 so its included in the high category. Variable student's interest in learning mathematics has the empirical mean (ME) 72.68 while the hypothetical mean (MH) 62.5. The conclusion of this research that there is a significant positive relationship between teaching style with student's interest in learning mathematics at SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri. This means that when teachers use a teaching style with the student centered approach, the student's interest in learning mathematics will be higher. Conversely when teachers use a teaching style with teacher centered approach, the student's interest in learning mathematics would be lower.

**Key : *teaching style, student's interest in learning mathematics, student SMK***

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi.

Penguasaan matematika yang kuat perlu dibina sejak dini. Namun pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, masih sering terjadi permasalahan berkaitan dengan kurangnya penguasaan materi matematika.

Upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran matematika bagi siswa telah dilakukan, namun keluhan tentang kesulitan belajar matematika masih sering terdengar. Kesulitan belajar yang timbul ini tidak semata-mata bersumber dari diri siswa, tetapi bisa juga bersumber dari luar diri siswa, misalnya cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru yang kurang menarik, sehingga siswa tidak berminat belajar matematika.

Menurut Ieh Hilgard (Komsiyah, 2012), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat cukup berpengaruh besar terhadap proses belajar karena merupakan hal pertama yang harus diperhatikan pada saat belajar. Siswa akan belajar sebaik-baiknya apabila suatu materi pelajaran dirasakan memiliki daya tarik untuk dipelajari, sehingga dengan adanya minat terhadap suatu materi pelajaran diharapkan prestasi belajarnya juga akan memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri, diketahui bahwa faktor yang paling dominan dalam menentukan minat belajar adalah kondisi jasmani, motivasi belajar, dan gaya mengajar guru. Peranan guru dalam membangkitkan minat belajar ternyata cukup berpengaruh bagi siswa. Seorang

guru harus mampu membangkitkan pengetahuan, membentuk sikap siswa, minat semua siswa terhadap pelajaran dan menjadikan siswa terampil dalam yang diajarkannya. Siswa yang berkarya

memiliki minat belajar dan sikap Mengajar menurut Sudjana positif terhadap pelajaran akan merasa (2010) adalah membimbing kegiatan senang mempelajari mata pelajaran siswa belajar, mengatur dan tersebut, sehingga diharapkan dapat mengorganisasi lingkungan yang ada di mencapai hasil belajar yang optimal. sekitar siswa sehingga dapat

Seorang guru harus dapat mendorong dan menumbuhkan siswa merekayasa sistem pembelajaran melakukan kegiatan belajar. Gaya dengan gaya mengajar/ *teaching style* mengajar guru menurut Conti (Ahmed, yang menarik dan melibatkan siswa 2013) terbagi menjadi 2 tipe, yaitu secara aktif. Gaya mengajar guru gaya mengajar dengan pendekatan adalah teknik seorang guru dalam *teacher centered* dan *student centered*. menyampaikan isi pengajaran yang Kedua pendekatan tersebut memiliki disesuaikan dengan tujuan dan sifat kelebihan dan kekurangan masing-mata pelajaran tertentu, motivasi masing jika diterapkan dalam proses siswa, pengelolaan kelas serta evaluasi pembelajaran. Pendekatan gaya belajar. Gaya mengajar seorang guru mengajar yang digunakan guru akan berbeda antara yang satu dan yang lain menjadi tepat guna jika selaras dengan pada saat proses belajar mengajar tujuan, materi pelajaran, dan minat serta walaupun mempunyai tujuan yang kebutuhan siswa, baik dilakukan dalam sama yaitu menyampaikan ilmu



bentuk pengajaran kelompok maupun individu. Wonogiri, dan minat belajar matematika siswa SMK

*Berdasarkan uraian latar* Muhammadiyah 4 Wonogiri.

*belakang di atas, maka penelitian ini* **Manfaat Penelitian**

*akan meneliti hubungan antara* Hasil penelitian ini diharapkan  
*teaching style (gaya mengajar guru)* dapat memberikan manfaat bagi  
*yang digunakan oleh guru mata* beberapa pihak, diantaranya bagi  
*pelajaran matematika SMK* kepala sekolah supaya dapat  
*Muhammadiyah 4 Wonogiri terhadap* memperhatikan dan memantau siswa  
*minat belajar matematika siswa dalam* yang memiliki minat belajar rendah  
*judul “Hubungan antara teaching style* sehingga dapat membantu mengatasi  
*(gaya mengajar guru) dengan minat* permasalahan minat belajar tersebut  
*belajar matematika siswa SMK* agar proses pembelajaran dapat  
*Muhammadiyah 4 Wonogiri”.* tercapai optimal, bagi guru supaya

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengajar dan pengawasan dalam mengetahui hubungan antara *teaching style* (gaya mengajar guru) dengan pembelajaran agar minat siswa untuk belajar dapat meningkat, bagi siswa minat belajar matematika siswa SMK supaya dapat memberikan informasi Muhammadiyah 4 Wonogiri, tentang hal-hal yang mempengaruhi pemdekatan *teaching style* (gaya minat belajar di sekolah, dan bagi mengajar guru) yang diterapkan pada ilmuwan psikologi supaya dapat siswa SMK Muhammadiyah 4 menggunakan hasil penelitian sebagai

pengayaan teori atau pandangan baru di bidang psikologi pendidikan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Minat Belajar**

Menurut Ieh Hilgard (Komsiyah, 2012), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Schifele dan Wigfield (Santrock, 2009) menghubungkan minat dengan tindakan pembelajaran mendalam seperti ingatan atas gagasan pokok dan respons terhadap pertanyaan pemahaman yang lebih sulit, dibandingkan pembelajaran yang hanya pada permukaan, seperti respons terhadap pertanyaan yang sederhana

dan ingatan kata demi kata dari suatu teks.

### **Aspek Minat Belajar**

Menurut Safari (2003) bahwa untuk mengetahui berapa besar minat belajar siswa ada beberapa aspek minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Sementara menurut Lucas dan Britt (2000), beberapa aspek dari minat yaitu: perhatian (*attention*), ketertarikan (*interest*), keinginan (*desire*), keyakinan (*conviction*), dan perbuatan (*action*). Pada penelitian ini, aspek-aspek minat belajar yang digunakan adalah keaktifan, perhatian, keingintahuan, motivasi, kebutuhan, perasaan tertarik, dan perasaan senang.

### **Faktor Minat Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu (Slameto, 2003). Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern meliputi faktor sekolah, faktor masyarakat dan faktor keluarga.

### ***Teaching Style (Gaya Mengajar Guru)***

Tugas utama guru dalam pembelajaran adalah mengajar. Mengajar menurut Winkel (1996) adalah keseluruhan tingkah laku guru yang khas bagi dirinya dan agak bersifat menetap pada setiap kali mengajar. Menurut Sudjana (2010) mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar, mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa

melakukan kegiatan belajar. Sardiman (2012) mengartikan mengajar sebagai usaha guru untuk menyampaikan dan menanamkan pengetahuan kepada siswa, atau cenderung kepada “*transfer of knowledge*”. Dalam praktek pembelajaran, perilaku mengajar yang ditunjukkan guru sangat beraneka ragam, meskipun maksudnya sama. Aneka ragam perilaku guru mengajar bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa. Pola ini oleh Dianne Lapp dan kawan kawan diistilahkan dengan gaya mengajar atau *teaching style* (Ali, 2008).

### **Aspek Gaya Mengajar**

Mengajar menurut Sudjana (2010) adalah membimbing kegiatan siswa belajar, mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat

mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar. Gaya guru, evaluasi & penilaian, serta penekanan.

mengajar guru menurut Conti (Ahmed,

### **Faktor Gaya Mengajar**

2013) terbagi menjadi 2 tipe, yaitu

Gaya mengajar yang dimiliki

gaya mengajar dengan pendekatan

oleh seorang guru mencerminkan pada

*teacher centered* dan *student centered*.

cara melaksanakan pengajaran, sesuai

Pendekatan *teacher centered* dan

dengan pandangannya sendiri. Di

pendekatan *student centered*

samping itu, landasan psikologis,

merupakan dua pendekatan yang saling

terutama teori belajar yang dipegang

berkebalikan. Gaya mengajar dengan

serta kurikulum yang dilaksanakan juga

pendekatan *student centered* lebih

turut mewarnai gaya mengajar guru

mendorong siswa untuk mandiri dan

yang bersangkutan. Penelitian yang

aktif karena siswa terbiasa

dilakukan Nisa (2015), faktor yang

memecahkan masalah. Sedangkan pada

mempengaruhi guru dalam

pendekatan *teacher centered*, guru

mengadakan variasi pembelajaran di

lebih banyak melakukan kegiatan

antaranya adalah latar belakang

belajar mengajar dalam bentuk

pendidikan guru, pengalaman mengajar

ceramah. Pada penelitian ini, aspek-

guru, ketersediaan sarana dan prasarana

aspek gaya mengajar yang digunakan

sekolah, minat siswa terhadap mata

merupakan beberapa karakteristik dari

pelajaran, serta kecerdasan siswa.

gaya mengajar yang mengarah pada

### **METODE PENELITIAN**

*student centered*. Aspek itu adalah

Penelitian ini merupakan

pengetahuan, partisipasi siswa, peran

penelitian kuantitatif dengan dua

macam variabel yaitu *teaching style* (gaya mengajar) sebagai variabel bebas dan minat belajar matematika sebagai variabel tergantung. Subyek penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 166 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *insidental cluster sampling*. Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala *teaching style* (gaya mengajar) dan skala minat belajar matematika. Jumlah item pada skala *teaching style* adalah 17 buah terdiri atas 8 item *favourable* dan 9 item *unfavourable*, sementara jumlah item pada skala minat belajar matematika adalah 25 buah yang terdiri atas 13 item *favourable* dan 12 item *unfavourable*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan

bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *teaching style* (gaya mengajar guru) dengan minat belajar matematika pada siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri. Hal ini didasarkan pada hasil uji korelasi *product moment* yang diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,576 dengan signifikansi ( $p$ ) = 0,00 ( $p < 0,01$ ). Nilai signifikansi yang kurang dari 0,01 menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu variabel *teaching style* dan variabel minat belajar matematika saling berhubungan satu sama lain. Sementara nilai koefisien korelasi yang bertanda positif menunjukkan hubungan antar kedua variabel merupakan hubungan yang positif, artinya ketika *teaching style* yang digunakan guru menggunakan pendekatan *student centered*, maka minat belajar matematika siswa akan semakin tinggi. Dan sebaliknya ketika

guru menggunakan *teaching style* yang mempengaruhi minat belajar dengan pendekatan *teacher centered*, siswa.

maka minat belajar matematika siswa Hasil penelitian yang sejalan akan semakin berkurang. ditemukan juga oleh Situmorang,

Berdasarkan hasil tersebut, bisa Ronyta (2013) yang menyatakan bahwa diketahui bahwa gaya mengajar guru ada hubungan yang positif dan sangat mempengaruhi minat belajar signifikan antara variasi gaya mengajar matematika siswa. Matematika yang guru dengan minat belajar siswa kelas dikenal sebagai pelajaran yang sulit. X SMK Negeri 1 Binjai. Semakin Untuk itulah seorang guru harus banyak variasi gaya mengajar guru, berupaya semaksimal mungkin untuk maka siswa akan semakin menarik minat siswa dalam belajar meningkatkan minat belajarnya matematika. Menurut Sardiman (2012), terhadap suatu pelajaran. Sementara salah satu upaya untuk membangkitkan semakin jarang guru memberikan minat belajar adalah menggunakan variasi mengajar, maka minat siswa berbagai macam bentuk mengajar. dalam belajar akan semakin berkurang.

Bentuk mengajar inilah yang harus Hasil penelitian yang dilakukan diputuskan oleh seorang guru, salah di SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri satunya adalah mengajar dengan menunjukkan hasil bahwa variabel menggunakan pendekatan *student teaching style* memperoleh rerata *centered* atau dengan menggunakan empirik (ME) sebesar 48,34; sementara pendekatan *teacher centered*. Gaya hasil rerata hipotetik (MH) sebesar 42,5 mengajar guru termasuk faktor ekstern sehingga *teaching style* termasuk ke

dalam kategori tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa gaya mengajar guru matematika SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri termasuk ke dalam gaya mengajar dengan pendekatan *student centered*. Pendekatan mengajar ini memang memiliki beberapa kelebihan, yaitu lebih mengefektifkan proses pembelajaran, memperkuat daya ingatan siswa, mengikis rasa bosan siswa, dan memberikan rasa percaya diri bagi siswa yang memiliki kekurangan dalam hal akademis.

keaktifan saat pelajaran matematika, sikap perhatian terhadap pelajaran matematika, motivasi siswa dalam belajar matematika, merasa membutuhkan ilmu matematika, dan merasa tertarik sekaligus senang ketika belajar matematika. Dengan minat belajar matematika yang tinggi ini diharapkan akan berpengaruh positif juga terhadap prestasi/ hasil belajar matematika siswa-siswa di SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri.

Gaya mengajar guru matematika SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri telah terbukti mempengaruhi minat belajar matematika siswa dalam mengikuti pelajaran. Pada penelitian ini, sumbangan efektif *teaching style* terhadap minat belajar matematika siswa adalah sebesar 33,18 %. Hal ini berarti masih ada sekitar 66,82 % variabel lain yang dapat mempengaruhi minat belajar matematika di luar

Sementara untuk variabel minat belajar matematika memperoleh rerata empirik (ME) sebesar 72,68 dan hasil rerata hipotetik (MH) sebesar 62,5. Hal ini berarti minat belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri termasuk ke dalam kategori tinggi. Minat belajar matematika ini dilihat dari beberapa aspek, yaitu

variabel gaya mengajar guru. Variabel lain yang mempengaruhi minat belajar diungkapkan oleh Dhewi, Ika Novita (2012) meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang paling mempengaruhi minat belajar adalah adanya motivasi yang tinggi. Sementara faktor eksternal yang paling mempengaruhi minat belajar adalah adanya dukungan teman sekelas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *teaching style* dengan minat belajar matematika pada siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri. Hal ini berarti ketika guru menggunakan *teaching style* dengan pendekatan *student centered*, maka minat belajar matematika akan semakin tinggi.

Sebaliknya ketika guru menggunakan *teaching style* dengan pendekatan *teacher centered*, maka minat belajar matematika akan semakin rendah. Sumbangan efektif variabel *teaching style* dengan minat belajar matematika sebesar 33,18% Hal ini berarti masih terdapat 66,82% variabel lain yang dapat mempengaruhi minat belajar matematika diluar variabel *teaching style*. Pendekatan *teaching style* (gaya mengajar guru) menurut subjek penelitian termasuk ke dalam pendekatan *student centered*. Sedangkan tingkatan minat belajar matematika pada subjek penelitian tergolong tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Ahmed Khaled. 2013. Teacher Centered Versus Learned Centered Teaching Style. *The Journal of Global Business Management*, 9(1): 22-34.
- Ali, Muhammad. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.



- Dhewi, Ika Novita. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Mata Pelajaran Tata Hidang Siswa Kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK N 3 Purworejo. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huba, M.E. dan Freed, J.E. 2000. *Learner-Centered Assessment on College Campuses: Shifting the Focus From Teaching to Learning*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Lucas, D. Blaine & Steuart H. Britt. 2000. *Advertising Psychology and Research*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Nisa, Hartina. 2015. *Kemampuan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Fiqih di MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara*. *Skripsi*. IAIN Antasari Banjarmasin.
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan Buku 2 (terjemahan)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Situmorang, Ronyta. 2013. Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Binjai T.A 2011/2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Medan.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.